

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cagar budaya merupakan sebuah peninggalan kebudayaan yang bentuk fisik bangunannya menjadi ciri khas dari suatu daerah. Suatu cagar budaya dianggap menjadi sebuah potensi pada daerah tersebut karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Hal tersebut karena peninggalan cagar budaya menjadi salah satu petunjuk adanya peradaban di zaman tertentu. Keistimewaan yang dimiliki dari suatu cagar budaya dikarenakan adanya nilai-nilai penting yang patut diapresiasi dengan cara melestarikan bangunan tersebut (Raudhoh, et al., 2022; Praseyo & Hartati, 2022). Menurut Pamungkas et al (2022) dalam pelestarian cagar budaya tidak hanya dilakukan dengan peraturan mengenai penjagaan dan perlindungan namun juga kegiatan pelestarian yang melibatkan peran masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat secara langsung dinilai lebih efektif dalam menjaga dan melestarikan cagar budaya tersebut.

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dengan memiliki luas wilayah sebesar ±897,4 km² memiliki keragaman terhadap kepariwisataan dan kebudayaan. Kebudayaan yang ada di Kabupaten Demak tak terlepas dari peran di masa lampau yang didukung oleh warisan budayanya. Warisan budaya tersebut tak terlepas dari sejarah Kabupaten Demak yang dipengaruhi oleh adanya jejak peninggalan Kerajaan Demak. Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama yang terdapat di pulau Jawa serta memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap umat Islam di Pulau Jawa. Kerajaan Demak juga disebut pusat penyebaran agama Islam pada masa lampau yang dipelopori oleh Walisongo dalam menyebarkan Agama Islam.

Atas dasar kegiatan yang telah dilakukan di masa lampau, Kabupaten Demak memiliki banyak peninggalan yang berupa potensi situs cagar budaya, yakni Masjid Agung Demak sebagai bangunan ciri khas di Kabupaten Demak. Masjid Agung Demak ditetapkan sebagai situs cagar budaya peringkat nasional berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 234/M.2015. Sebagai situs cagar budaya, kegiatan yang berhubungan dengan Masjid Agung Demak didasari oleh Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya bahwa cagar budaya lakukan pelestarian agar mempertahankan keberadaan dan nilainya dengan cara melindungi, memanfaatkan, serta mengembangkan. Hal tersebut juga didukung oleh Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak Tahun 2011-2031. Pada Peraturan Daerah tersebut, Masjid Agung Demak merupakan situs cagar budaya dengan program perlindungan agar budaya dan ilmu pengetahuan yang didukung oleh pelestarian cagar budaya. Bentuk pelestarian yang ada di Masjid Agung Demak terdiri dari perlindungan peninggalan sejarah yang ada di museum, bangunan pendukung, dan lain sebagainya. Guna mendukung berjalannya peraturan tersebut, pemerintah setempat mengeluarkan sebuah Peraturan Daerah yakni Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Cagar Budaya yang bertujuan untuk memajukan kebudayaan daerah serta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sebagai langkah awal pelestarian cagar budaya. Tanggung jawab terhadap pelestarian cagar budaya dilakukan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangan daerah, namun usaha tersebut juga didukung oleh masyarakat yang turut andil dan berperan dalam pengawasan pelestarian cagar budaya.

Peran pemerintah sebagai induk serta tanggung jawab atas pengelolaan Masjid Agung Demak, terutama pada Dinas Pariwisata Kabupaten Demak yang memiliki tugas penataan serta pengelolaan objek wisata serta memberikan kesempatan terhadap masyarakat guna berpartisipasi dalam pengelolaan situs Masjid Agung Demak. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jawa Tengah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Cagar Budaya Pasal 8 Ayat 1 menyatakan bahwa setiap orang wajib menjaga kelestarian cagar budaya dan lingkungannya serta mencegah dan menanggulangi kerusakan cagar budaya dan lingkungannya. Maka secara tidak langsung, pemerintah juga bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam lingkungan masyarakat guna terlaksananya pengelolaan Masjid Agung Demak dalam upaya pelestarian cagar budaya.

Pengelolaan Masjid Agung Demak tak terlepas dari peran masyarakat guna mengembangkan sektor pariwisata. Terdapat beberapa aktor yang memiliki peran dalam pengembangan Masjid Agung Demak, diantaranya adalah Ta'mir Masjid Agung Demak, Kelompok Sadar Wisata, serta Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. Ta'mir Masjid yang tergabung ke dalam lembaga informal yakni Badan Kemakmuran Masjid (BKM) serta

merupakan kelembagaan yang ada di bawah Departemen Agama Kabupaten Demak. Peran Ta'mir terhadap Masjid Agung Demak adalah sebagai pengelola serta pengurus masjid yang berkegiatan melakukan urusan teknis pada aktivitas sehari-hari di lingkungan Masjid Agung Demak. Selain itu, Ta'mir Masjid juga bekerja sama dengan kelompok sadar wisata yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Demak membentuk kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang memiliki fungsi dan peran membentuk orang-orang yang berkepentingan pada kompleks Masjid Agung Demak, dan salah satunya adalah Ta'mir Masjid Agung Demak. Sehingga, secara tidak langsung Ta'mir Masjid dan Kelompok Sadar Wisata bekerjasama guna melakukan kepengurusan serta pembinaan yang lebih efektif. Aktivitas lain yang dilakukan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan keagamaan adalah Ta'mir dan Kelompok Sadar Wisata yang berperan sebagai mengkonfirmasi segala kegiatan yang ada di Masjid Agung Demak serta menjadi partisipannya. Namun menurut informasi yang didapat dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, peran Pokdarwis dinilai kurang maksimal dalam mendukung pelestarian cagar budaya karena tidak terdapat kegiatan yang mendorong pengembangan kawasan Masjid Agung Demak. Didukung juga pernyataan oleh pernyataan Jhohannes Marbun (2012) bahwa belum efektifnya lembaga yang berwenang mengurus cagar budaya serta masih minimnya partisipasi masyarakat dalam pelestarian cagar budaya menjadi permasalahan dalam pelestarian warisan budaya.

Masyarakat yang merupakan partisipan penting lainnya adalah masyarakat sekitar Masjid Agung Demak yang bertempat tinggal di Kampung Kauman karena bersebelahan langsung dengan bangunan Masjid Agung Demak. Keberadaan Masjid Agung Demak dimanfaatkan baik secara sosial maupun ekonomi oleh masyarakat Kampung Kauman guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemanfaatan tersebut dilakukan karena Kampung Kauman merupakan zona pengembangan di Kawasan Masjid Agung Demak yang memiliki tujuan untuk kegiatan sosial, ekonomi dan budaya. Fungsi zona pengembangan di Kawasan Masjid Agung Demak sebagai pusat fasilitas pelayanan oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan pengunjung maupun masyarakatnya sendiri, terutama memenuhi kebutuhan perdagangan dan jasa. Menurut Atsnansyah dan Dewi (2015) zona pengembangan juga diarahkan untuk mengembangkan daya tarik wisata budayanya dengan didukung dan mengajak masyarakat sekitar. Kondisi ini sesuai dengan peruntukan Kampung Kauman sebagai zona pengembangan, karena menurut informasi wawancara dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga dokumen Rencana Penataan Kawasan Pemukiman Sekitar

Masjid Agung Demak, Kampung Kauman akan direncanakan menjadi Kampung Tematik yang bernuansa religi. Selain itu, rencana penataan Kampung Kauman memiliki konsep perencanaan dengan desain arsitektural yang identik dengan ornamen khas Islam yang menyatu dengan Masjid Agung Demak seperti menambah gapura di setiap jalan Kampung Kauman dengan bernuansa islami. Oleh karena itu, secara tidak langsung masyarakat di kawasan zona pengembangan seharusnya ikut serta dalam mendukung ataupun dapat mengikuti kegiatan pelestarian cagar budaya, yakni Masjid Agung Demak.

Masyarakat Kampung Kauman merupakan penduduk asli sekitar Masjid Agung Demak yang memahami dan mengetahui seluk-beluk Masjid Agung Demak yang didukung oleh pengetahuan lokalnya. Maka dari hal tersebut, keterlibatan masyarakat Kampung Kauman terhadap aktivitas yang berhubungan dengan Masjid Agung Demak dirasa penting untuk dilibatkan. Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan dari Conyers (1992) bahwa masyarakat setempat penting jika dilibatkan suatu program pembangunan sehingga berdampak meningkatnya rasa memiliki pada hasil program pembangunan tersebut. Namun kenyataannya, tidak ada kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Kauman yang bertujuan untuk mendukung pelestarian cagar budaya. Rendahnya partisipasi masyarakat untuk mendukung pelestarian cagar budaya dikarenakan minimnya sosialisasi mengenai menghargai dan memahami arti pentingnya cagar budaya. Selain itu, masyarakat sekitar juga kurang menyadari pentingnya cagar budaya karena perbedaan zaman dan kultur (Wibowo, 2014).

Melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Demak yang bekerjasama dengan Ta'mir Masjid Agung Demak dan Kelompok Sadar Wisata mengelola Masjid Agung Demak yang memiliki peranan masing-masing. Selain itu juga faktor masyarakat Kampung Kauman yang memiliki peran sebagai penunjang untuk peningkatan pelestarian di Masjid Agung Demak lebih efektif. Diperkuat pernyataan oleh Eddy, et al (2019) pemeliharaan suatu kawasan dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian sehingga tercapai optimalisasi serta pengelolaan kawasan yang berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian di Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya yang dilakukan oleh Wirastari dan Suprihardjo (2012) yang mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelestarian kawasan cagar budaya penting dilakukan. Pada penelitian tersebut yang berjudul Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya) bertujuan untuk mengetahui

kesadaran masyarakat dalam pelestarian cagar budaya yang didukung oleh beberapa variabel untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat. Dari hasil penelitian yang didapat, terdapat 7 Kampung yang merupakan kawasan cagar budaya di Bubutan dengan hasil tingkat partisipasi yang berbeda-beda. Salah satu kampung dengan tingkat partisipasi yang tinggi adalah Kampung Praban dengan bentuk partisipasi masyarakat baik secara nyata maupun tidak nyata seperti bentuk sumbangan uang, tenaga, pemikiran, dan usul serta saran. Sedangkan kampung yang belum memiliki inisiatif untuk berpartisipasi adalah Kampung Maspatih, karena masyarakat hanya memahami pentingnya pelestarian cagar budaya namun bentuk partisipasi yang diberikan hanya dalam bentuk pemikiran. Pada penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor masyarakat berpartisipasi dalam pelestarian cagar budaya, diantaranya adalah faktor lama tinggal, faktor motivasi berpartisipasi, faktor usia, faktor pendidikan, dan faktor jenis pekerjaan masyarakat. Atas dasar kondisi eksisting partisipasi masyarakat yang berbeda pada tiap kampung, maka terdapat arahan bentuk partisipasi masyarakat yang sesuai pada kondisi partisipasi tiap kampung sebagai wujud rekomendasi untuk kelanjutan pelestarian kawasan cagar budaya berbasis masyarakat di Bubutan. Menurutnya pelestarian cagar budaya yang didukung oleh partisipasi masyarakat lebih efektif dalam menjaga kelestarian cagar budaya. Sama halnya pada penelitian ini, partisipasi masyarakat Kampung Kauman yang cenderung kurang karena tidak terdapat bentuk partisipasi secara nyata maupun tidak nyata untuk mendukung pelestarian cagar budaya Masjid Agung Demak. Oleh karena itu, diharapkan dari hasil penelitian ini mampu mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya yang berdasarkan kondisi internal dan eksternal masyarakat serta memberikan rekomendasi untuk kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

Masjid Agung Demak merupakan situs cagar budaya peringkat nasional yang perlu dilestarikan untuk mempertahankan keberadaannya oleh setiap orang. Namun hal itu tidak sejalan dengan keadaan sekarang yang menyebabkan adanya permasalahan pada kawasan cagar budaya di lingkungan masyarakat. Dibuktikan secara tertulis dalam Rencana Strategis Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah Tahun 2020-2024 menjelaskan bahwa permasalahan mendasar yang berkaitan cagar budaya salah satunya adalah masih minimnya peran serta masyarakat dalam pelestarian cagar budaya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak, Masyarakat Kampung Kauman terhadap Masjid Agung Demak diibaratkan menjadi penyaji untuk pengunjung yang datang di Masjid Agung Demak. Masyarakat Kampung Kauman sebagai penyaji memiliki tugas untuk menerapkan sapta pesona, menciptakan keamanan di lingkungan cagar budaya, dan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung. Sapta pesona merupakan gerakan sadar wisata oleh masyarakat dengan tujuh unsur penerapan, yakni keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Kegiatan-kegiatan tersebut diupayakan agar menciptakan lingkungan cagar budaya memiliki suasana yang kondusif. Namun, berdasarkan wawancara dengan Ta'mir Masjid Agung Demak, tidak terdapat keterlibatan masyarakat sekitar guna pelestarian cagar budaya juga terjadi di lingkungan kawasan Masjid Agung Demak baik secara fisik dan materi. Hal itu menjadi salah satu permasalahan mengenai partisipasi masyarakat karena menurut Laksana (2013) bentuk partisipasi masyarakat dapat diberikan secara nyata seperti uang, harta, tenaga dan keterampilan. Sedangkan partisipasi tidak nyata dapat berwujud buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif. Selain itu, menurut keterangan dari salah satu warga Kampung Kauman, minimnya partisipasi tersebut karena masyarakat tidak terlibat dalam kegiatan yang berupaya untuk pengembangan kawasan Masjid Agung Demak ataupun kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan cagar budaya. Dukungan dari masyarakat sekitar juga diperlukan karena upaya pemeliharaan dan melindungi situs cagar budaya adalah peran masyarakat setempat untuk turut secara aktif menjaga situs cagar budaya (Abdillah, 2020).

Kondisi tersebut dikuatkan oleh pernyataan Dewi & Supriharjo (2013) dan Wuryani & Purwiyastuti (2012) bahwa masyarakat yang tinggal di kawasan cagar budaya memiliki peranan penting untuk memahami mengenai konsep penanganan terkait upaya pelestarian cagar budaya yang didukung untuk berperan aktif dalam pertemuan warga guna membahas agenda seperti kegiatan yang bersifat adat tradisi maupun pembangunan. Jika dibandingkan dengan kondisi di Kampung Kauman, warga Kauman sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan cagar budaya tidak terlibat pada kegiatan sosialisasi yang mendukung peningkatan kawasan Masjid Agung Demak. Pernyataan yang telah disampaikan oleh beberapa pernyataan tersebut menimbulkan sebuah kesenjangan peran yang sepatutnya dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar kawasan cagar budaya dengan kondisi sebenarnya

dari masyarakat Kampung Kauman dalam berpartisipasi pelestarian cagar budaya Masjid Agung Demak. Kurangnya peran aktif warga dalam melakukan kegiatan/pertemuan termasuk tahap partisipasi masyarakat yang tidak ada wujud partisipasinya (Dewi & Supriharjo, 2013). Menanggapi permasalahan serta fakta tersebut maka ditemukan *research question* yang melandasi berjalannya penelitian ini yaitu **“Apa saja faktor-faktor penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya”**.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Setelah menjelaskan mengenai latar belakang serta mengidentifikasi permasalahan di wilayah studi penelitian, selanjutnya adalah merumuskan tujuan dan sasaran dari penelitian, yakni sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya yang berdasarkan kondisi internal dan eksternal masyarakat.

1.3.2 Sasaran

Sasaran penelitian ini berisikan tahapan-tahapan agar mencapai tujuan yang diinginkan sebagai wujud dalam proses penelitian. Tahapan-tahapan sasaran tersebut diantaranya adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat Kampung Kauman yang tinggal disekitar kawasan cagar budaya.
2. Menganalisis faktor-faktor penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya yang berdasarkan kondisi internal dan eksternal masyarakat.

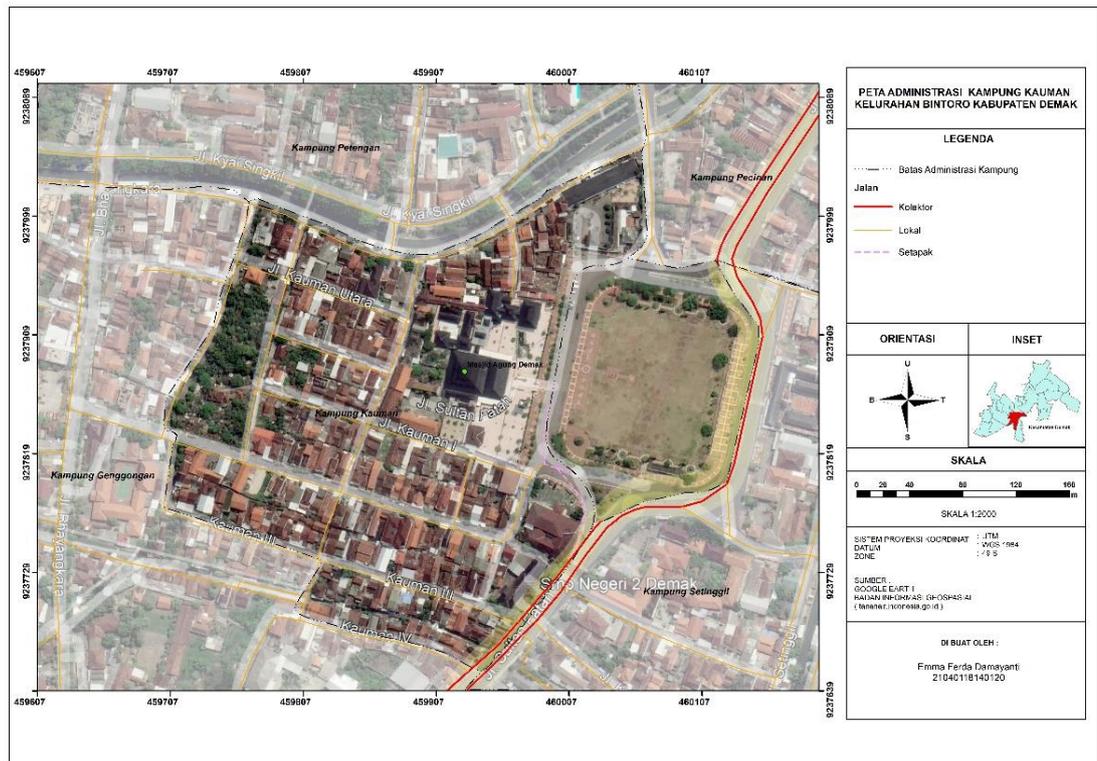
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah untuk Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup pada ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yang dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini berada di Kampung Kauman dan Masjid Agung Demak. Kedua tempat tersebut termasuk ke dalam Kampung Kauman yang terletak di Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Kampung Kauman sendiri memiliki 1 RW dengan 9 RT yang tersebar.

Pada lokasi penelitian ini berbatasan dengan beberapa lokasi atau daerah lainnya. Pada sebelah utara berbatasan dengan Kampung Petengan Selatan yang dibatasi oleh Sungai Kali Tuntang. Pada sebelah timur Kampung Kauman adalah Kampung Setinggil yang dibatasi oleh jalan kolektor. Sedangkan pada sebelah selatan dan sebelah barat Kampung Kauman berbatasan langsung dengan Kampung Genggongan. Berikut ini adalah peta administrasi Kampung Kauman untuk mengetahui gambaran letak dan batas wilayah Kampung Kauman.



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kampung Kauman

Sumber: Google Earth, 2021

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini membahas mengenai faktor penyebab kurangnya dukungan masyarakat terhadap pelestarian cagar budaya. Berikut ini adalah pembahasan yang penulis uraikan pada penelitian ini:

- a. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat Kampung Kauman yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, agama, lama tinggal dan jangkauan tempat tinggal dengan Masjid Agung Demak.
- b. Kajian analisis faktor-faktor penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya yang berdasarkan kondisi internal dan eksternal masyarakat

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kajian partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya. Selain itu penelitian juga diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya adalah:

- a. Bagi masyarakat, diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan partisipasi dalam mendukung pelestarian cagar budaya.
- b. Bagi Pemerintah Kabupaten Demak, pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan dan mengikutsertakan masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya.
- c. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi bahan referensi mengenai kajian partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian bermaksud untuk membandingkan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan agar tidak terbukti melakukan plagiarisme dengan menunjukkan terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Terdapat beberapa acuan dan rujukan mengenai pembahasan dari penelitian sebelumnya berupa judul penelitian, judul, tahun, fokus penelitian, metode hingga hasil dari penelitian sebelumnya.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Fokus Penelitian	Metode	Hasil
1.	Volare Amanda Wirastari dan Rimadewi Suprihardjo	Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya) (2012)	- Identifikasi kondisi tingkat partisipasi masyarakat dengan menganalisis partisipasi langsung maupun tidak langsung. dan - Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelestarian cagar budaya di Bubutan dengan melihat faktor sebagai berikut: a. Lama tinggal b. Motivasi berpartisipasi c. Usia d. Pendidikan e. Jenis pekerjaan - Perumusan bentuk partisipasi masyarakat yang berkelanjutan.	Kualitatif deskriptif dan Kuantitatif (teknik analisa skoring, teknik analisa Delphi, dan teknik analisa triangulasi)	Pada penelitian ini menghasilkan tingkat partisipasi masyarakat, mengetahui faktor- faktor masyarakat dalam berpartisipasi dan terdapat arahan yang sesuai melalui bentuk partisipasi masyarakat.
2.	Junaidi Abdillah	Analisis Peran Partisipasi Masyarakat Dan Pemerintah Desa Dalam Upaya Pengelolaan Dan Pelestarian Cagar Budaya Di Desa Kota Kapur Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka (2020)	Mengidentifikasi partisipasi masyarakat yang berupaya untuk melakukan pelestarian dan pemeliharaan pada situs cagar budaya.	Kualitatif deskriptif (analisa interaktif)	Masyarakat memahami mengenai cagar budaya, namun kesadaran akan pelestarian dan pemeliharaan yang kurang. Hal ini dikarenakan tidak ada langkah dari pemerintah untuk mengikutsertakan masyarakat dalam mengembangkan cagar budaya tersebut.
3.	Ummi Fadillah K dkk	<i>The Rapid Assesment Using RAFHAM Method in Singosari,</i>	Pada penelitian ini berfokus untuk menilai seberapa jauh tingkat partisipasi masyarakat	Metode RAFHAM dengan pendekatan partisipatif.	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Singosari dalam mengembangkan wisata budaya

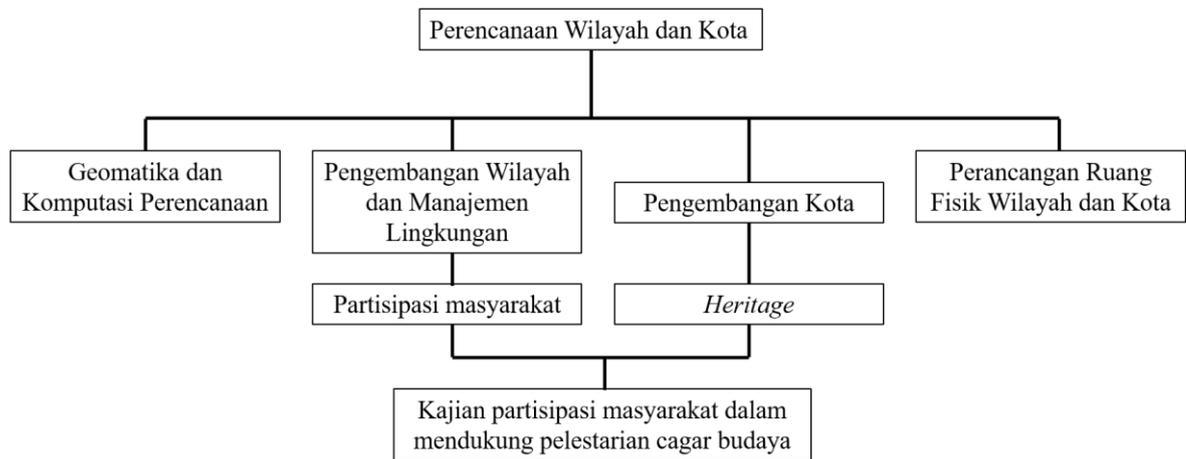
No	Penulis	Judul	Fokus Penelitian	Metode	Hasil
		<i>Malang Regency (Kabupaten Malang) (2016)</i>	Singosari untuk mengembangkan wisata budaya melalui persepsi masyarakat.		dengan hasil bahwa tingkat partisipasi berada pada tingkat Musyawarah. Terdapat rekomendasi untuk masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan partisipasi masyarakat di sekitar kawasan cagar budaya.
4.	Ar Shilpa Dhawale	<i>Necessity of Heritage Regulations and Awareness in Historic Urban Areas (2018)</i>	Pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pelestarian kawasan bersejarah yang tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, namun juga keterlibatan partisipasi masyarakat sekitar kawasan bersejarah.	Metode deskriptif kualitatif.	Pada penelitian ini memberikan saran untuk perlindungan kawasan bersejarah terutama untuk memberi masukan terkait peningkatan kesadaran masyarakat tentang warisan kawasan bersejarah.
5.	Mastura Jaafar dkk	<i>Perception of Young Local Residents Toward Sustainable Conservation Programmes: A Case Study of the Lenggong World Cultural Heritage Site (2015)</i>	Pada penelitian mengkaji persepsi pemuda di Perak Utara, Malaysia dalam mencapai pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam konservasi Situs Warisan Dunia Lembah Legong.	Metode kuantitatif (Wawancara yang diukur skala likert)	Pada penelitian ini mendapatkan temuan bahwa terdapat respon positif dari pihak pemuda dalam mendukung dan mempromosikan Situs Warisan Dunia Lembah Legong atas dasar rasa memiliki mereka.

Sumber: Analisis, 2022

1.7 Posisi Penelitian dalam Perencanaan Wilayah dan Kota

Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota merupakan disiplin ilmu yang mempelajari berbagai lingkup materi pada konteks pembangunan wilayah dan kota. Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki 4 kelompok keahlian, diantaranya adalah geomatika dan komputasi perencanaan, pengembangan wilayah dan manajemen lingkungan, pengembangan kota, dan perancangan ruang fisik wilayah dan kota. Pada penelitian ini mengenai “Faktor-faktor

penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya” tergolong ke dalam kelompok keahlian pengembangan wilayah dan manajemen lingkungan yang membahas mengenai partisipasi masyarakat. Selain itu, pada penelitian ini juga tergolong ke dalam kelompok keahlian pengembangan kota yang membahas mengenai warisan cagar budaya. Berikut ini adalah skema posisi penelitian dalam bidang Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.

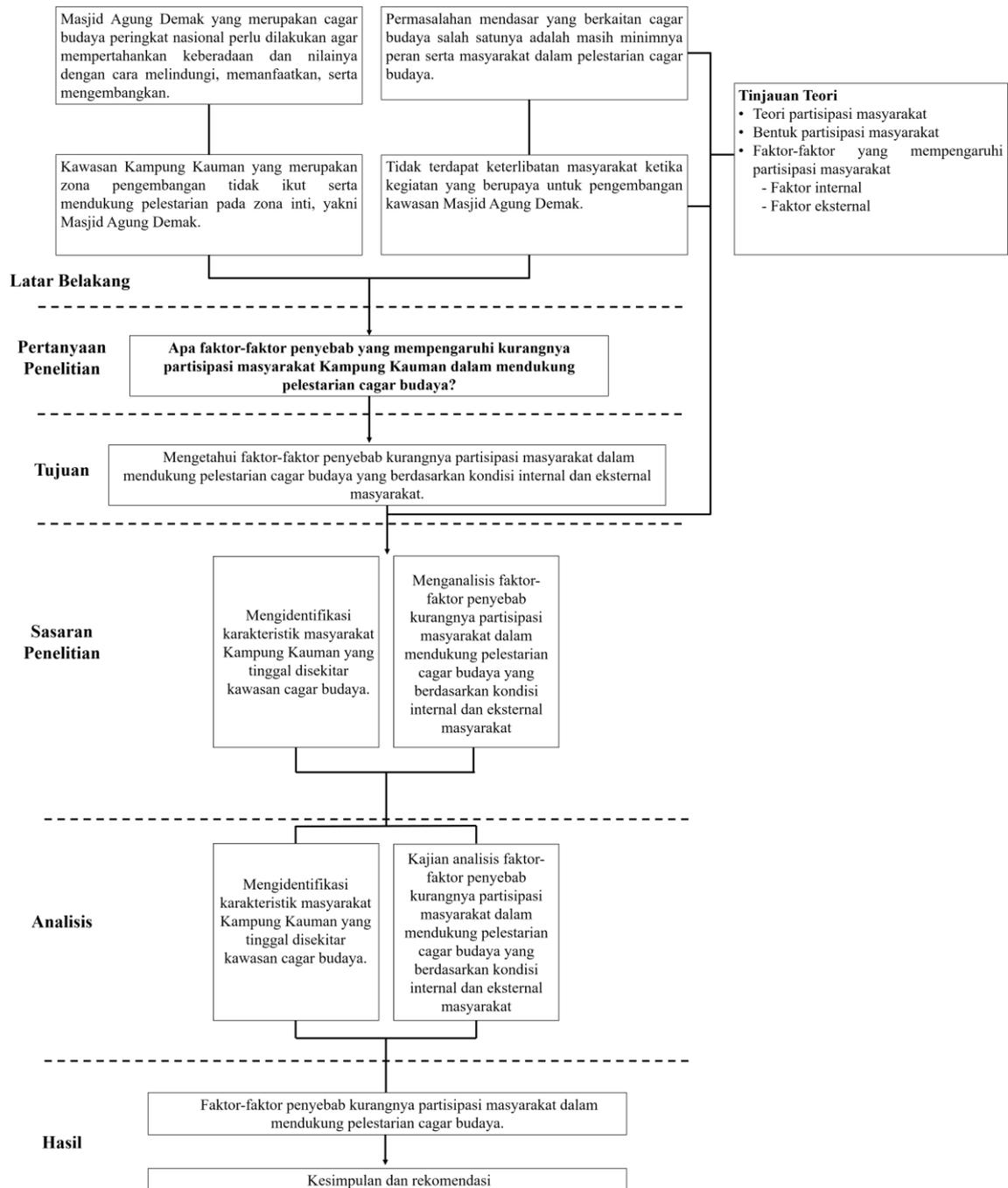


Gambar 1. 2 Bagan Posisi Penelitian dalam Perencanaan Wilayah dan Kota

Sumber: Analisis, 2022

1.8 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketidakikutsertaan masyarakat Kampung Kauman dalam pelestarian cagar budaya yang berpengaruh terhadap kurangnya partisipasi masyarakat, sehingga dapat berpotensi menimbulkan rendahnya dukungan masyarakat untuk ikut serta pelestarian cagar budaya. Sehingga pada penelitian ini menghasilkan faktor-faktor penyebab masyarakat Kampung Kauman tidak berpartisipasi dalam pelestarian cagar budaya, baik dikarenakan faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil dari kajian ini dapat menghasilkan rekomendasi terkait upaya peningkatan partisipasi masyarakat Kampung Kauman dalam pelestarian cagar budaya. Berikut ini merupakan kerangka pikir dari penelitian ini.



Gambar 1.3 Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Analisis, 2022

1.9 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan metode/teknik yang digunakan sebagai konstruksi dari penelitian sehingga dapat dikatakan metode penelitian merupakan teknik penelitian. Metode penelitian yang dilakukan penelitian dapat dilakukan kegiatan seperti pengamatan, merekam data, teknik pengolahan data, dan sejenisnya. Metode penelitian juga merujuk pada

perilaku dan instrumen yang akan digunakan dalam memilih serta membangun penelitian (Warmansyah, 2020). Pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi masyarakat Kampung Kauman dalam mendukung pelestarian cagar budaya. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran kuantitas atau jumlah. Hal ini juga berlaku untuk fenomena yang dapat diungkapkan pada hal kuantitas (Warmansyah, 2020). Penelitian secara kuantitatif ini dilakukan dengan bertumpu pada data-data statistik yang diperoleh (Ardiyanto & Fajaruddin, 2019).

1.9.1 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) teknik dalam melakukan pengumpulan data, yakni teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder yang didapatkan dari kuesioner maupun wawancara serta observasi lapangan.

a) Teknik Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer yang telah dilakukan menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan. Pada metode kuesioner secara terbuka maupun tertutup dapat dijadikan sebagai alat ukur dengan didukung oleh pertanyaan ataupun pernyataan. Penyebaran kuesioner ini memiliki tujuan guna mengetahui opini masyarakat yang merupakan subjek penelitian terkait dengan permasalahan pada penelitian. Selain itu, metode kuesioner juga berfungsi untuk mengetahui data terkait masyarakat secara langsung. Metode kuesioner juga terdapat responden yang didapat melalui rumus Slovin untuk mengambil sampel responden. Berikut ini adalah rumus Slovin yang digunakan serta jumlah responden yang dibutuhkan.

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Responden

N : Jumlah Total Responden

e : *Margin of Error*

Sampel yang digunakan sebagai objek penelitian ditentukan menggunakan perhitungan rumus Slovin dengan toleransi error sebesar 5% yang memiliki taraf

kepercayaannya adalah 95%. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 59 responden dengan sebaran responden yang dibutuhkan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Jumlah Responden Kampung Kauman

RW	RT	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Responden	Persentase
1	1	91	14	24%
1	2	45	4	7%
1	3	48	4	7%
1	4	45	4	7%
1	5	65	8	13%
1	6	85	12	21%
1	7	19	1	1%
1	8	83	12	20%
Total		481	59	100%

Sumber: Analisis, 2022

Sampel penelitian yang dipilih adalah secara *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* atau pengambilan sampel acak sederhana. Pada teknik dengan metode tersebut dapat memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Selain itu, penggunaan metode ini dapat mengurangi bias serta dapat mengetahui standar *error* penelitian (Hernaeny, 2021).

Selain penyebaran kuesioner, dilakukan juga wawancara dengan berbagai sumber guna penggalian informasi yang lebih dalam dan juga menguatkan serta mengkonfirmasi hasil dari kuesioner. Pada penelitian ini dilakukan wawancara kepada tiap narasumber untuk mengetahui kendala keikutsertaannya dalam mendukung pelestarian cagar budaya kepada orang-orang terpilih seperti tokoh masyarakat maupun masyarakat umum Kampung Kauman. Wawancara juga dilakukan dengan berbagai pihak seperti Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, ketua RT dan RW Kampung Kauman, tokoh masyarakat Kampung Kauman, maupun masyarakat Kampung Kauman sendiri untuk mencari informasi terkait mengenai partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya.

Observasi lapangan juga digunakan untuk melihat kondisi asli mengenai keadaan fisik maupun aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan cagar budaya. Selain itu, observasi lapangan juga diharapkan dapat melihat realitas nyata partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya di Masjid Agung Demak.

b) Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dari penelitian ini meliputi studi literatur dan telaah dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dengan strategi pencarian database melalui studi literatur. Studi literatur yang dilakukan untuk mencari referensi yang berasal dari jurnal penelitian, buku, dan artikel untuk meningkatkan pemahaman terkait penelitian yang akan dilakukan. Menurut Nazir (1983) studi kepustakaan digunakan untuk mencari sumber data sekunder agar mendukung penelitian dengan menggali teori-teori yang ada. Studi kepustakaan memiliki beberapa sumber bacaan yang digunakan diantaranya adalah buku teks, jurnal, bulletin, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan literatur mengenai permasalahan yang akan dipecahkan. Pada penelitian ini membahas literatur terkait cagar budaya, partisipasi masyarakat, dan pelestarian cagar budaya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dengan strategi pencarian database melalui telaah dokumen. Telaah dokumen bertujuan untuk menggali informasi melalui dokumen-dokumen terkait sebagai bukti. Selain itu, dokumen yang digali dapat memberikan latar belakang agar lebih berkembang mengenai penelitian yang akan dilakukan. Telaah dokumen yang telah dilakukan sebagai bahan informasi mengenai gambaran umum kondisi wilayah Kampung Kauman.

1.9.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang didukung oleh beberapa variabel yang digunakan pada sasaran-sasaran yang digunakan. Penelitian kuantitatif ini dilakukan ketika untuk mengetahui tingkat kesadaran dan pendapat kendala masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya. Penggunaan metode penelitian kuantitatif yang didukung oleh variabel-variabel sebagai dasar dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor internal penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelestarian cagar budaya yang dikemas menjadi teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pada penelitian metode kuantitatif juga tidak terlepas dari populasi dan sampel. Selain itu, penelitian ini juga data yang didapat juga berbentuk angka-angka yang didukung perhitungan statistik untuk menganalisisnya. Pada data-data yang digunakan dianalisis dengan menggunakan analisis skoring dan analisis deskriptif kuantitatif.

Pembahasan mengenai teknik analisis dijabarkan berdasarkan sasaran-sasaran yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan penjelasan dari teknik analisis yang digunakan pada masing-masing sasaran.

Sasaran 1: Mengidentifikasi karakteristik masyarakat Kampung Kauman yang tinggal disekitar kawasan cagar budaya.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik masyarakat Kampung Kauman menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara tiap responden. Menurut Narbuko dan Achmadi (1999), metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menuturkan permasalahan pada penelitian yang dilakukan berdasarkan data-data yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif juga digunakan untuk menyajikan data, menganalisis, serta menginterpretasi yang memiliki sifat korelatif.

Karakteristik masyarakat Kampung Kauman untuk melihat lebih jauh mengenai faktor internal responden yang menggambarkan keadaan maupun status responden dalam mendukung pelestarian cagar budaya. Beberapa variabel yang dibutuhkan untuk mengkaji karakteristik masyarakat adalah jenis kelamin, pendidikan, kepercayaan atau agama, umur, lama tinggal di Kampung Kauman, dan jarak lokasi tempat tinggal dengan Masjid Agung Demak. Ke-enam variabel tersebut digunakan karena memiliki hubungan dengan faktor-faktor partisipasi masyarakat. Selain itu, mengidentifikasi karakteristik masyarakat juga bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ikatan antara Masjid Agung Demak dengan masyarakat Kampung Kauman.

Sasaran 2: Menganalisis faktor-faktor penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya yang berdasarkan kondisi internal dan eksternal masyarakat

Pada sasaran 2 ini untuk mengetahui faktor internal masyarakat berdasarkan tingkat kesadaran masyarakat. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya menggunakan variabel tingkat pengetahuan dan tingkat kesadaran masyarakat menggunakan teknik skoring dengan perhitungan skala likert dan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Pada variabel tingkat pengetahuan terdapat 4 sub variabel, yakni pentingnya pelestarian, keterlibatan masyarakat, cara pelestarian, dan pemanfaatan dengan keterangan pertanyaan pada masing-masing sub variabel sebagai indikator dengan didukung oleh skala skor pada metode skala

likert. Terdapat 4 skala yang digunakan untuk skala pengukuran diantaranya adalah pada skor 1 yang merupakan skor terendah sedangkan pada skor 4 merupakan skor tertinggi. Sama halnya dengan tingkat kesadaran, pada variabel tingkat kesadaran memiliki sub variabel ide/pikiran, uang, tenaga dan tanggung jawab dengan beberapa pernyataan dengan pengukuran menggunakan skala likert. Terdapat 4 skala yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesadaran yakni pada skor 1 merupakan hasil yang rendah sedangkan skor 4 memiliki hasil skor yang tinggi. Berikut ini adalah tabel untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya dengan variabel tingkat pengetahuan dan tingkat kesadaran yang disertai dengan butir-butir pernyataan yang dijawab oleh responden melalui kuesioner atau angket.

Tabel 1. 3 Variabel Penentu Tingkat Kesadaran

Variabel	Sub Variabel	Keterangan Pernyataan	Skala
Tingkat Pengetahuan	- Pentingnya pelestarian	Mengetahui atau pernah mendengar istilah pelestarian cagar budaya	Tingkat Pengetahuan Masyarakat 1 = Sangat Tidak Tahu 2 = Tidak Tahu 3 = Tahu 4 = Sangat Tahu
		Mengetahui fungsi melakukan pelestarian cagar budaya	
		Mengetahui tujuan yang dicapai apabila melakukan pelestarian cagar budaya	
	- Cara pelestarian	Secara garis besar, paham mengenai upaya atau cara untuk melakukan pelestarian cagar budaya	
		Mengetahui arahan kegiatan pelestarian di kawasan cagar budaya Masjid Agung Demak	
		Mengetahui kegiatan pelestarian kawasan cagar budaya oleh pemerintah yang diarahkan secara spesifik dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Agung Demak	
	- Keterlibatan Masyarakat	Mengetahui perlunya keterlibatan masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya	
		Mengetahui bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat dalam pelestarian cagar budaya	
		Mengetahui penerapan sapta pesona yang patutnya dilakukan oleh masyarakat Kampung Kauman	
	- Pemanfaatan cagar budaya	Mengetahui tujuan melaksanakan pemanfaatan kawasan cagar budaya	
		Mengetahui cara pemanfaatan cagar budaya dalam rangka mendukung pelestarian cagar budaya	
		Mengetahui manfaat yang didapat apabila ikut serta dalam mendukung pelestarian cagar budaya	

Variabel	Sub Variabel	Keterangan Pernyataan	Skala
Tingkat Kesadaran	- Ide/pikiran	Menyumbangkan ide/gagasan yang bertujuan untuk mendukung pelestarian cagar budaya.	Tingkat Kesadaran 1 = Sangat Tidak Pernah 2 = Tidak Pernah 3 = Pernah 4 = Sangat Pernah
		Memberikan masukan/solusi terhadap masalah yang menghambat dalam kegiatan pelestarian	
	- Uang	Ikut menyumbang materi untuk mendukung pelestarian cagar budaya	
		Ikut menyumbang uang untuk mendukung pelestarian cagar budaya	
	- Tenaga	Sukarela menyumbangkan tenaga dan waktu dalam kegiatan diskusi antar masyarakat dalam rangka mendukung pelestarian cagar budaya	
		Menyumbangkan tenaga dan waktu dengan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian cagar budaya	
	- Tanggung Jawab	Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga pemerintah, non pemerintah, maupun masyarakat yang bertujuan pelestarian cagar budaya kawasan Masjid Agung Demak	
		Mengikuti aktivitas yang bertujuan pelestarian cagar budaya sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat	
		Mengikuti kegiatan rutin melakukan perawatan lingkungan di lingkungan cagar budaya oleh lembaga pemerintahan	
		Menerapkan sapta pesona di kawasan Masjid Agung Demak	
		Ikut serta dalam menjaga keamanan di sekitar kawasan cagar budaya	

Sumber: Analisis, 2022

Jumlah responden yang dibutuhkan untuk menjawab kuesioner untuk mengetahui tingkat kesadaran sebanyak 59 responden. Skor terendah pada tingkat kesadaran adalah 1 dengan nilai yang muncul adalah 59-102,25 sedangkan skor tertinggi pada tingkat kesadaran adalah 4 dengan memiliki nilai 191,75-236. Guna menentukan pengelompokan skor menggunakan nilai rata-rata keseluruhan atau disebut juga *mean*. Pada hasil tersebut digunakan untuk klasifikasi kesadaran masyarakat Kampung Kauman. Berikut ini adalah perhitungan untuk menentukan klasifikasi.

n = jumlah sampel = 59 responden

m = nilai skor tertinggi = 4

Rentang Skala (RS) =

$$\frac{n(m-1)}{m} = \frac{59(4-1)}{4} = \frac{177}{4} = 44,25$$

Hasil dari perhitungan diatas menjadi klasifikasi tingkat pengetahuan masyarakat Kampung Kauman yang dikelompokkan sebagai berikut.

Tabel 1. 4 Kelas Tingkat Kesadaran

Kelas	Nilai Skor	Keterangan
1	59 – 102,25	Kesadaran Sangat Rendah
2	103,25 - 146,5	Kesadaran Rendah
3	147,5 – 190,75	Sadar
4	191,75 - 236	Sangat sadar

Sumber: Analisis, 2022

Selanjutnya untuk mengetahui faktor eksternal masyarakat berdasarkan pendapat masyarakat. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapat masyarakat Kampung Kauman mengenai kendala keikutsertaannya dalam mendukung pelestarian cagar budaya menggunakan teknik skoring dengan perhitungan skala likert dan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Terdapat variabel kendala partisipasi dengan 4 sub variabel yakni rasa kepemilikan, faktor jarak lokasi, fungsi ekonomi, dan faktor pemerintah. Masing-masing sub variabel tersebut memiliki pernyataan yang dijawab oleh responden dengan pertanyaan tertutup. Terdapat 4 skala yang digunakan untuk mengetahui kendala partisipasi masyarakat yakni pada skor 1 merupakan hasil yang rendah sedangkan skor 4 memiliki hasil skor yang tinggi. Berikut ini adalah tabel untuk mengetahui kendala partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya dengan variabel kendala partisipasi yang disertai dengan butir-butir pernyataan yang dijawab oleh responden melalui kuesioner atau angket.

Tabel 1. 5 Variabel Penentu Kendala Partisipasi

No.	Variabel	Sub Variabel	Keterangan Pernyataan	Skala
1.	Kendala Partisipasi	Rasa kepemilikan	Semakin lama seseorang tinggal di sekitar kawasan cagar budaya, bukan berarti rasa kepemilikannya semakin tinggi	Pilihan Jawaban 1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat setuju
			Semakin lama seseorang tinggal di sekitar kawasan cagar budaya, bukan berarti berpengaruh terhadap tingginya partisipasi masyarakat dalam pelestarian cagar budaya	
			Kurangnya rasa kepemilikan dikarenakan tidak merasakan manfaat yang didapat dari adanya	

No.	Variabel	Sub Variabel	Keterangan Pernyataan	Skala
			cagar budaya kawasan Masjid Agung Demak	
			Kurangnya diskusi pada masyarakat dengan pihak terkait mengenai kegiatan pelestarian cagar budaya sehingga rasa memiliki masyarakat menurun	
			Kampung Kauman tidak terdapat hubungan dengan Masjid Agung Demak sehingga masyarakat setempat tidak perlu terlibat pelestarian Masjid Agung Demak	
			Merasa belum ataupun tidak termotivasi untuk terlibat kegiatan pelestarian di kawasan Masjid Agung Demak	
			Tidak merasa harus terlibat kegiatan pelestarian cagar budaya karena sudah dilakukan pengurus terkait	
2.		Faktor jarak lokasi	Lokasi cagar budaya dengan lokasi tempat tinggal cukup jauh (jarak antar lokasi lebih dari 200 m)	
			Jarak tempuh lokasi rumah ke lokasi cagar budaya yang jauh menghabiskan waktu dan tenaga (jarak antar lokasi lebih dari 200 m)	
3.		Fungsi ekonomi	Pelestarian kawasan cagar budaya oleh masyarakat tidak terdapat hubungan timbal balik yang menguntungkan di aspek ekonomi	
			Berkontribusi kegiatan pelestarian cagar budaya tidak membantu meningkatkan perekonomian	
			Masyarakat yang tidak melakukan kegiatan ekonomi di kawasan Masjid Agung Demak sehingga tidak perlu terlibat pelestarian cagar budaya	
4.		Faktor Pemerintah	Kurangnya informasi oleh pihak pemerintah mengenai peran spesifik yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Kauman untuk mendukung pelestarian cagar budaya Kawasan Masjid Agung Demak	
			Kurangnya arahan dan diskusi dari pemerintah kepada masyarakat mengenai kegiatan yang mendukung pelestarian cagar budaya kawasan Masjid Agung Demak	

No.	Variabel	Sub Variabel	Keterangan Pernyataan	Skala
			Tidak diikutsertakan oleh pemerintah terkait kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan cagar budaya	

Sumber: Analisis, 2022

Jumlah responden yang dibutuhkan untuk menjawab kuesioner untuk mengetahui kendala partisipasi masyarakat sebanyak 59 responden. Skor terendah pada kendala partisipasi adalah 1 dengan nilai yang muncul adalah 59 - 102,25 sedangkan skor tertinggi pada kendala partisipasi adalah 4 dengan memiliki nilai 191,75 - 236. Guna menentukan pengelompokan skor menggunakan nilai rata-rata keseluruhan atau disebut juga *mean*. Pada hasil tersebut digunakan untuk klasifikasi kendala partisipasi masyarakat Kampung Kauman dalam mendukung pelestarian cagar budaya. Berikut ini adalah perhitungan untuk menentukan klasifikasi.

n = jumlah sampel = 59 responden

m = nilai skor tertinggi = 4

Rentang Skala (RS) =

$$\frac{n(m-1)}{m} = \frac{59(4-1)}{4} = \frac{177}{4} = 44,25$$

Hasil dari perhitungan diatas menjadi klasifikasi kendala partisipasi masyarakat Kampung Kauman yang dikelompokkan sebagai berikut.

Tabel 1. 6 Kelas Kendala Partisipasi

Kelas	Nilai Skor	Keterangan
1	59 – 102,25	Sangat Tidak Terkendala
2	103,25 - 146,5	Tidak Terkendala
3	147,5 – 190,75	Terkendala
4	191,75 - 236	Sangat Terkendala

Sumber: Analisis, 2022

Dari perhitungan hasil dari kendala partisipasi masyarakat diatas, diperlukan juga wawancara kepada beberapa narasumber untuk menggali informasi lebih dalam dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penggalan informasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kendala yang mengakibatkan ketidakikutsertaan masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya. Wawancara dilakukan oleh beberapa narasumber sebagai perwakilan seperti 1 pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 1 pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak, 1 pengurus Kampung Kauman seperti ketua RT, 1 tokoh masyarakat Kampung Kauman, dan 3 masyarakat umum Kampung Kauman.

1.9.3 Kebutuhan Data

Pembuatan kebutuhan data dimaksudkan untuk mempermudah proses pengumpulan data guna mendukung analisis penelitian. Kebutuhan data untuk penelitian ini mencakup sasaran, variabel, sub variabel, kebutuhan data, indikator, tahun, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan sumber sebagai subjek yang memberikan data tersebut.

Tabel 1. 7 Kebutuhan Data Penelitian

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Data	Indikator	Tahun	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Mengidentifikasi karakteristik masyarakat Kampung Kauman yang tinggal disekitar kawasan cagar budaya.	Karakteristik Masyarakat	Jenis Kelamin	Jenis kelamin masyarakat Kampung Kauman	Jenis kelamin - Laki-Laki - Perempuan	2021	Data Nominal	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman
		Pendidikan	Pendidikan terakhir masyarakat Kampung Kauman	Tingkat pendidikan - SD - SMP - SMA / SMK - Perguruan Tinggi	2021	Data Ordinal	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman
		Kepercayaan atau Agama	Agama yang dianut oleh masyarakat Kampung Kauman	Kepercayaan - Islam - Kristen Protestan - Kristen Katolik - Hindu - Buddha - Konghucu	2021	Data Nominal	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman
		Umur	Umur masyarakat	Umur Masyarakat Kampung	2021	Data Rasio	Primer	Kuesioner dengan	Masyarakat Kampung Kauman

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Data	Indikator	Tahun	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
			Kampung Kauman	Kauman dibagi menjadi : - Remaja = 11-19 Tahun - Dewasa = 20-60 Tahun - Lanjut Usia = Lebih dari 60 Tahun				pertanyaan tertutup	
		Lama Tinggal	Lama tinggal masyarakat di Kampung Kauman	Lama tinggal masyarakat di Kampung Kauman 1. Kurang dari 10 tahun 2. 10-19 tahun 3. 20-29 tahun 4. 30 tahun atau lebih	2021	Data Rasio	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman
		Lokasi	Jarak lokasi tempat tinggal dengan lokasi Masjid Agung Demak	Jangkauan lokasi rumah dengan Masjid Agung Demak	2021	Data Rasio	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Data	Indikator	Tahun	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
				1. Kurang dari 100m 2. 100m - 200m 3. Lebih dari 200m					
Menganalisis faktor-faktor penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya yang berdasarkan kondisi internal dan eksternal masyarakat.	Tingkat Pengetahuan	Pentingnya pelestarian	Mengetahui pentingnya pelestarian cagar budaya oleh masyarakat	Tingkat Pengetahuan Masyarakat 1 = Sangat Tidak Tahu 2 = Tidak Tahu 3 = Tahu 4 = Sangat Tahu	2021	Data Ordinal	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman
		Keterlibatan Masyarakat	Mengetahui perlunya keterlibatan masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya		2021	Data Ordinal	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman
		Cara pelestarian	Mengetahui upaya atau cara untuk melakukan pelestarian cagar budaya		2021	Data Ordinal	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Data	Indikator	Tahun	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
		Pemanfaatan cagar budaya	Mengetahui manfaat yang didapat apabila ikut serta dalam mendukung pelestarian cagar budaya		2021	Data Ordinal	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman
	Tingkat Kesadaran	Ide/pikiran	Menyumbangkan ide/gagasan yang bertujuan untuk mendukung pelestarian cagar budaya.	Tingkat Kesadaran 1 = Sangat Tidak Pernah 2 = Tidak Pernah 3 = Pernah 4 = Sangat Pernah	2021	Data Ordinal	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman
		Uang	Ikut menyumbang materi/uang untuk mendukung pelestarian cagar budaya		2021	Data Ordinal	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman
		Tenaga	Ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian cagar budaya		2021	Data Ordinal	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Data	Indikator	Tahun	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
		Tanggung Jawab	Mengikuti kegiatan yang bertujuan pelestarian cagar budaya sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat		2021	Data Ordinal	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman
	Kendala Partisipasi	Rasa kepemilikan	Tidak peduli, karena tidak merasa harus berpartisipasi dalam pelestarian cagar budaya	Pilihan Jawaban 1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat setuju	2021	Data Ordinal	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman
				Hal-hal yang mempengaruhi rasa kepemilikan masyarakat	2021	Kata-kata dan Tindakan	Primer	Wawancara	Instansi pemerintahan, lembaga masyarakat, dan masyarakat Kampung Kauman

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Data	Indikator	Tahun	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
		Faktor jarak lokasi	Jarak tempat tinggal dengan lokasi cagar budaya jauh	Pilihan Jawaban 1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat setuju	2021	Data Ordinal	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman
				Hal-hal yang mempengaruhi faktor jarak lokasi tempat tinggal masyarakat dengan lokasi cagar budaya	2021	Kata-kata dan Tindakan	Primer	Wawancara	Instansi pemerintahan, lembaga masyarakat, dan masyarakat Kampung Kauman
		Fungsi ekonomi	Ikut serta melestarikan cagar budaya tidak meningkatkan perekonomian	Pilihan Jawaban 1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat setuju	2021	Data Ordinal	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Data	Indikator	Tahun	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
				Hal-hal yang mempengaruhi fungsi ekonomi masyarakat terhadap mendukung pelestarian cagar budaya	2021	Kata-kata dan Tindakan	Primer	Wawancara	Instansi pemerintahan, lembaga masyarakat, dan masyarakat Kampung Kauman
		Faktor Pemerintah	Tidak pernah diikutsertakan oleh pemerintah terkait kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan cagar budaya	Pilihan Jawaban 1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat setuju	2021	Data Ordinal	Primer	Kuesioner dengan pertanyaan tertutup	Masyarakat Kampung Kauman
				Hal-hal yang mempengaruhi dukungan pelestarian cagar budaya oleh masyarakat dari faktor pemerintah	2021	Kata-kata dan Tindakan	Primer	Wawancara	Instansi pemerintahan, lembaga masyarakat, dan masyarakat Kampung Kauman

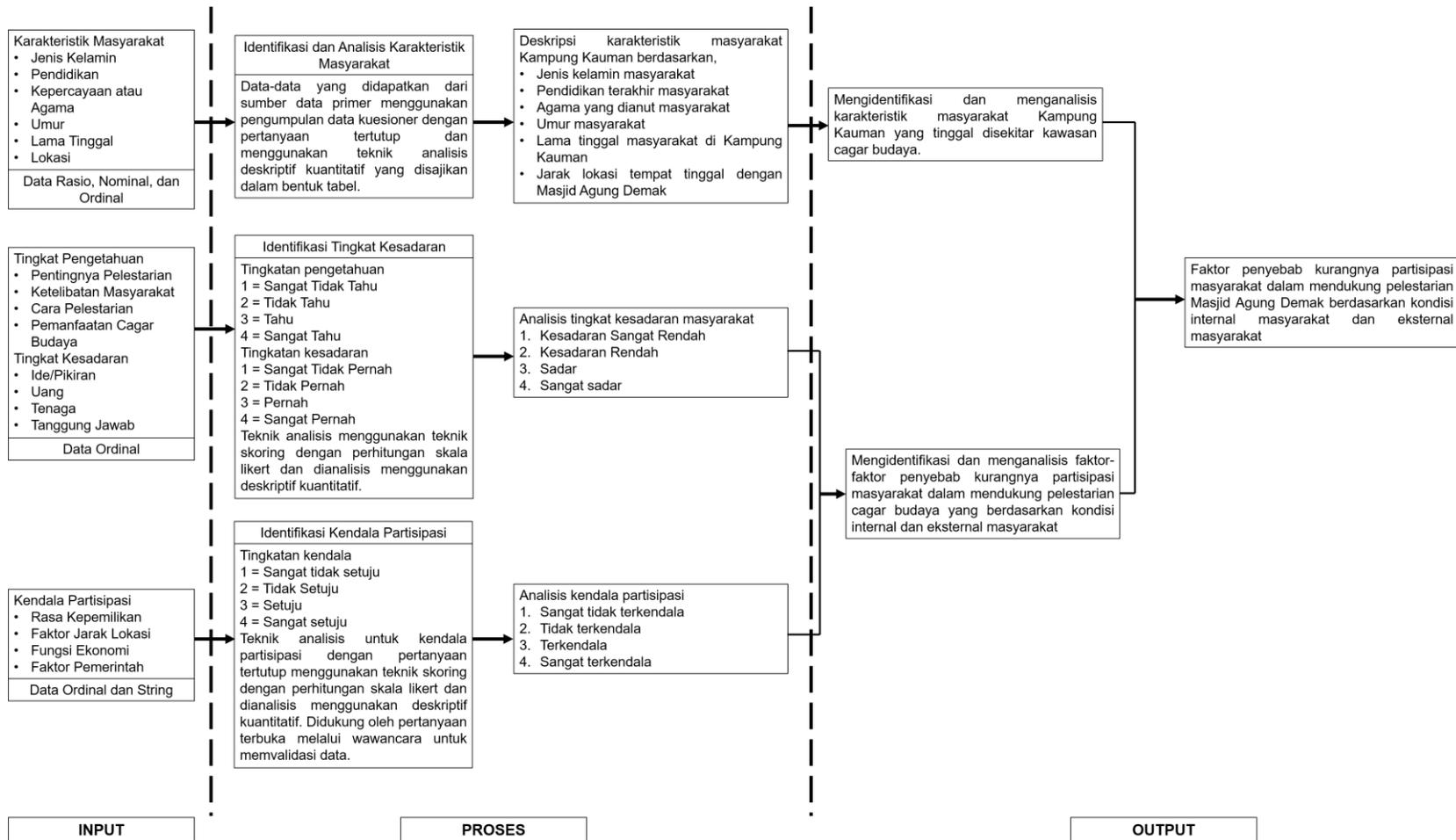
Sumber: Analisis, 2022

Keterangan Tabel 1. 7:

- Data nominal : data dengan beberapa variabel yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu obyek dalam penelitian.
- Data ordinal : data yang memiliki beberapa variabel dan dilambangkan sebagai urutan karena pengukuran yang berjenjang.
- Data string : data berupa teks (bukan angka) yang didapat jawaban dari pertanyaan terbuka.
- Data rasio : data yang didapat dari pengelompokkan data yang telah ditentukan dan diurutkan serta memiliki nilai 0 mutlak pada awal hitungan.

1.9.4 Kerangka Analisis

Kerangka analisis yang terdapat pada penelitian ini memiliki fungsi guna membantu untuk menjelaskan variabel-variabel yang terlibat mendukung berjalannya penelitian dengan dimulai dari input kemudian proses dan selanjutnya adalah *output* agar penelitian dapat tersusun secara sistematis. Berikut ini adalah kerangka analisis yang menjabarkan proses analisis dalam penelitian ini. Di bawah ini, Gambar 1. 4 merupakan kerangka analisis dari penelitian “Faktor-Faktor Kurangnya Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Cagar Budaya Kawasan Masjid Agung Demak”



Gambar 1. 4 Kerangka Analisis Penelitian

Sumber: Analisis, 2022

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, keaslian penelitian, posisi penelitian dalam Perencanaan Wilayah dan Kota, kerangka pikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN CAGAR BUDAYA

Bab ini berisikan mengenai pembahasan terkait dengan tinjauan pustaka terkait topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada tinjauan pustaka ini membahas mengenai teori cagar budaya, partisipasi masyarakat, pelestarian dan sintesa literatur.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai profil kawasan Kampung Kauman melalui kondisi aspek fisik maupun kondisi aspek non-fisik yang berhubungan dengan materi pada penelitian yang dijalankan.

BAB IV ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG PELESTARIAN CAGAR BUDAYA

Bab ini membahas tentang analisis faktor-faktor penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya. Pada bab ini menjawab mengenai karakteristik masyarakat Kampung Kauman, tingkat kesadaran masyarakat Kampung Kauman, pendapat masyarakat mengenai kendala keikutsertaannya dalam mendukung pelestarian cagar budaya, dan rumusan hasil temuan pada penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapat setelah melakukan penelitian. Pada bab ini juga memberikan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti bagi pihak-pihak yang terkait.